

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI PENELITIAN DI SMP-IT BABUNNAJAH PANDEGLANG)

Heri Setiaji

Sekolah Tinggi Agama Islam Babunnajah Pandeglang
herisetiaji585@gmail.com

Siti Sarmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Babunnajah Pandeglang
sitisarmawati7@gmail.com

Abstrak

Perilaku keteladanan adalah suatu sikap atau tingkah laku yang diamati dan ditiru atau ditiru oleh seseorang dari orang lain. Kewajiban orang tua untuk memberikan keteladanan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Orang tua sebagai panutan atau figur utama bagi anak-anaknya adalah tanggung jawab orang tua melalui pendidikan dan pengajaran akhlak yang baik. Karakter keislaman ini merupakan amal terbuka yang dapat dijadikan sebagai indikator apakah seseorang termasuk muslim yang baik atau buruk.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Babunnajah dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa, dari populasi orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Babunnajah dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa, dari populasi orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Metode Cerita di SMP IT Babunnajah berjalan dengan baik dan memenuhi harapan, serta dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jadi dapat diartikan bahwa pengaruh Perilaku Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa di SMP IT Babunnajah mempunyai koefisien korelasi yang tinggi dengan indeks korelasi ($r_{xy} = 0,77$). Besarnya sumbangan pengaruh Perilaku Keteladanan Orang Tua terhadap Karakter Siswa sebesar 60,21%, sedangkan sisanya sebesar 39,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Keteladanan adalah suatu sikap atau perilaku yang dilihat dan dicontoh atau ditiru seseorang dari orang lain.¹ Dalam keluarga pendidikan akhlak akan didapatkan anak sejak kecil dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Meskipun anak ketika lahir membawa fitrah

beragama, namun ia masih membutuhkan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.²

Disitulah perkembangan individu pada saat itulah terbentuknya tahap awal proses pemasyarakatan (*socialization*) terjadi, melalui interaksi dengannya, ia

¹ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet.2. 117.

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 47.

memperoleh pengetahuan, minat nilai-nilai, emosi dan sikapnya. Dengan demikian, kondisi ideal dalam proses pendidikan keagamaan yang perlu diupayakan secara maksimal adalah menciptakan keteladanan orang tua dengan anak secara harmonis dan menciptakan kesadaran kedua belah pihak mengenai hak dan kewajiban masing-masing sehingga terjadi interaksi yang baik maka harus memberikan contoh, arahan, serta dengan bimbingan kepada anak, oleh karena itu ketakwaan orang tua kepada Allah dan mengikuti segala perintah-Nya. Sehingga anak akan tunduk dan takwa kepada Allah dari teladan orang tuanya.³

Keteladanan orang tua sangat penting untuk mendidik dan memelihara anak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim: 6.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(Q.S AT-Tahrim:6.⁴

Penanaman karakter yang baik bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan bepekerti luhur. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia.⁵

Karakter pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut karakter yang buruk atau karakter yang mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

KAJIAN TEORETIK

1. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁶ Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.⁷

³ Suwaid, M.N, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media 2010), 84.

⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*, QS. At-Tahrim: 6. (Jakarta: 2010).

⁵ Hierarki, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2004), 5.

⁶ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka. 2013). 735.

⁷ <http://ariftetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html>. (Diakses tanggal 25 Agustus 2022).

Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut. Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.⁹ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).¹⁰ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹¹

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹² Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

David Berry menjelaskan bahwa sebuah peranan terdapat 2 macam harapan, yaitu: “harapan dari masyarakat terhadap kewajiban sebagai pemegang peran dan harapan-harapan si pemenang peran terhadap masyarakat yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peran atau kewajiban-kewajibannya.”¹³

2. Peran Orangtua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁴ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal

⁸ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Andi Offset. 2003). 7

⁹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014). 667.

¹⁰ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014). 667.

¹¹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014). 667.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007). 540.

¹³ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Penerjemah team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS), (Jakarta: CV. Rajawali. 2006). 101.

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014). 629.

mulai pertama oleh putra putrinya”.¹⁵ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹⁶

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹⁷

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁸ Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Peran orang tua

sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator dan motivator.
- c. Orang tua sebagai pengaruh atau director.²⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan

tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.²¹ Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain yaitu mendampingi dan mengawasi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mendorong atau memberikan motivasi dan mengarahkan. Orang tua harus dapat memberikan perhatian, pengawasan, kepercayaan kepada anak dalam membantu agar anak

¹⁵ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlas, (Surabaya: 2013). 155.

¹⁶ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015). 74.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 80.

¹⁸ Novrinda, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (Diakses 29 Agustus 2022), 42.

¹⁹ Yasin Musthofa. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73.

²⁰ Nika Cahyati, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, (Diakses 29 Agustus 2020), 156, E-ISSN: 2549-7367.

²¹ Muthmainnah, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume , Edisi 1 (Diakses 29 Agustus 2022), 108-109.

memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.²²

3. Macam-macam Peran

Berikut ini adalah jenis-jenis peran sosial, antara lain:

- a. Peran yang diharapkan, Masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya sesuai dengan peraturan.
- b. Peran yang disesuaikan, Suatu peran disesuaikan bukan karena manusia pelakunya,

tetapi karena faktor-faktor diluar manusia yaitu situasi dan kondisi yang selalu baru dan sering sulit diramalkan sebelumnya.²³

4. Fungsi Peran Keluarga

Berikut penjelasan dari fungsi keluarga yaitu:²⁴

- a. Fungsi sosialisasi anak: keluarga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- b. Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman.
- c. Fungsi edukatif: keluarga merupakan lingkungan pendidikan

yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.

- d. Fungsi religius: berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama.
- e. Fungsi protektif: keluarga berfungsi merawat, memelihara dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.
- f. Fungsi rekreatif: keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah.

5. Pengertian Karakter

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) mendefinisikan bahwa karakter adalah sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Menurut Bohlin, et. Al., 2001:1) Ada dua pengertian karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *'personality'*.

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 213.

²⁴ Hadi, *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan*, (Malang: 2016). 7-9.

Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²⁵

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk, (2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip (2000) menyatakan : “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang

yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.”²⁶

6. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Terdapat berbagai jenis pendidikan karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, misalnya berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan lainnya.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).²⁷

Sedangkan dalam terma Islam, secara definitif karakter memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak. Dalam perspektif ilmu, menurut Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani (2013: 81) karakter terbagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Karakter falsafi atau karakter teoritis, yaitu menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak.
- b. Karakter *amali*, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan atau sedikit bicara, banyak bekerja.
- c. Karakter *fardhi* atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain.

²⁵ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017), 1-2.

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya : 2017), 41-42.

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 64.

- d. Karakter kelompok atau akhlak jamaah, yaitu tindakan yang disepakati bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, partai politik, masyarakat yang normatif, dan lainnya.²⁸

Pembagian jenis karakter bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman pendidikan karakter. Jenis karakter di atas didasarkan pada sumber karakter, tinjauan filsafat ilmu, dan tinjauan ilmu akhlak.

7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam perspektif Islam karakter unggul dan mulia digambarkan dengan akhlak Nabi Muhammad SAW yang termanifestasi dalam semua perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi. Akhlak unggul Nabi antara lain; benar (*ash-shidq*), cerdas (*al-fathanah*), amanah (*al-amanah*), menyampaikan (*at-tabligh*), komitmen yang sempurna (*al-iltizam*), berakhlak mulia (*'ala khuluqin 'azhiim*), dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*).²⁹

Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 9-10) mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai karakter tersebut dapat

dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:³⁰

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan

²⁸ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 81.

²⁹ Tim P3KMI, *Muslim Integral; Buku Program Pendampingan Pengembangan*

Kepribadian Muslim Integral (P3KMI), (Yogyakarta : Cipta Media Aksara, 2012), 42.

³⁰ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017), 7-9.

		bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel. 2.1

Deskripsi 18 Nilai Karakter

8. Manfaat Pendidikan Karakter

Ada beberapa manfaat pendidikan karakter yang didapat oleh siswa, yaitu:

- Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya.
- Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat serta kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia

- d. Meningkatkan strategi beramal saleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang membedakan antara orang-orang yang berilmu dengan orang yang taklid karena kebodohnya.³¹

METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung di SMP-IT Babunnajah Pandeglang, Banten. Jangka penelitian dilaksanakan selama bulan Juli 2022 sampai dengan selesai. Metode penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode angket dengan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan data ke sejumlah responden, angket ini disebar kepada 41 responden yaitu para siswa dan siswi VII, VIII, dan IX SMP-IT Babunnajah, Pandeglang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³² Populasi dalam penelitian ini adalah

populasi keseluruhan yaitu seluruh siswa SMP-IT Babunnajah, Pandeglang yang berjumlah 166 orang siswa.

Adapun populasi keseluruhan dan terjangkau dapat dilihat sebagai berikut:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII	50 Siswa
2	VIII	61 Siswa
3	IX	55 Siswa
JUMLAH		166 Siswa

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 orang maka penarikan sampel lebih baik diambil antara 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih.³³ Maka ditetapkan sampelnya 25% dari populasi atau $166 \times 25\% = 41,5$ yang digenapkan menjadi 41 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Pengaruh Keteladanan Orangtua (Variabel X)

Data hasil penyebaran angket di kualifikasikan sebagaimana dalam tabel :

59	60	60	60	61	61	61	61	62	62
62	63	63	63	64	64	64	64	65	65
65	65	66	66	66	66	67	67	67	67
68	69	70	71	71	72	72	73	74	75
76									

Diketahui :

³¹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 92-93.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, 130.

$$X_{\text{maks}} : 76 \quad X_{\text{min}} : 59$$

$$n : 41$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor terendah 59 dan skor tertinggi 79. Selanjutnya, data tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Mencari range dengan menggunakan rumus :³⁴

$$R = (H - L)$$

$$= (76 - 59)$$

$$= 17$$

2. Menghitung banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus :³⁵

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 41)$$

$$= 1 + 3,3 (1,6127)$$

$$= 5,9127 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Menghitung interval kelas, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{6}$$

$$= 2,833 = \text{(dibulatkan) } 3$$

4. Membuat tabel distribusi variabel X

No.	Interval	F_i	F_{kb}	X_i	$F_i \cdot X_i$	X_i^2	$F_i \cdot X_i^2$
1	59 – 61	8	8	60	480	3600	28800
2	62 – 64	10	18	63	630	3969	39690
3	65 – 67	12	30	66	792	4356	52272
4	68 – 70	3	33	69	207	4761	14283
5	71 – 73	5	38	72	360	5184	25920
6	74 – 76	3	41	75	225	5625	16875
Jumlah		41			2694	27495	177840

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. Ke-21. 52.

³⁵ Ine I. Amirman yousda & Zainal Arifin, *Pendidikan dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 162.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel X

1. Menekankan ukuran gejala pusat/tendensi sentral, dengan cara:

- a. Menghitung mean dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{n} = \frac{2694}{41} = 65,70$$

- b. Menghitung median dengan menggunakan rumus³⁶ :

$$Mdn = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f} \right)$$

$$= 67,5 + 3 \left(\frac{20,5 - 26}{7,5} \right)$$

$$= 67,5 + 3 \left(\frac{-5,5}{7,5} \right)$$

$$= 65,30$$

- c. Menghitung modus, dengan menggunakan rumus:³⁷

$$Mo = 3 M_d - 2 M_e$$

$$= 3 (65,30) - 2 (65,70)$$

$$= 195,9 - 131,4$$

$$= 64,5$$

2. Menentukan uji normalitas variabel X, dengan cara:

- a. Mencari nilai Z, dengan rumus:

³⁶ Riduan, & Sunarto, *Pengantar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2015) 46-49.

³⁷ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) 72.

$$Z = \frac{BK - \bar{x}}{SD}$$

Interval	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Luas Interval (L _z)	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
59 – 61	58,5 – 61,5	(-1,68) – (-1,10)	0,4535 – 0,3643	0,0892	3,6572	8	5,15
62 – 64	61,5 – 64,5	(-1,10) – (-0,51)	0,3643 – 0,1950	0,1693	6,9413	10	1,34
65 – 67	64,5 – 67,5	(-0,51) – (-0,06)	0,1950 – 0,0239	0,1711	7,0151	12	3,54
68 – 70	67,5 – 70,5	(-0,06) – (0,64)	0,0239 – 0,2389	-0,215	-8,815	3	-15,83
71 – 73	70,5 – 73,5	(0,64) – (1,23)	0,2389 – 0,3907	-0,1518	-6,2238	5	-20,24
74 – 76	73,5 – 76,5	(1,23) – (1,81)	0,3907 – 0,4649	-0,0742	-3,0422	3	-12,00
Σ						41	-38,04

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi

Keterangan:

$$Z_{hitung} = \frac{BK - \bar{x}}{SD}$$

Ei = Luas Interval (L_z) X n (Jumlah murid)

b. Menentukan nilai Uji Chi kuadrat dengan rumus:

$$X^2_{hitung} = \frac{\Sigma (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 5,15 + 1,34 + 3,54 + (-15,83) + (-20,24) + (-12,00)$$

$$= -38,04$$

c. Menentukan Standar Deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma f_i x_i^2 - \frac{(\Sigma f_i x_i)^2}{\Sigma f_i}}{\Sigma f_i - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{177840 - \frac{(2694)^2}{41}}{41 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{17840 - 177015,512}{40}}$$

$$= \sqrt{20,6122}$$

$$= 4,54$$

d. Mencari derajat kebebasan

$$Dk = K - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

e. Menentukan X² tabel dengan taraf signifikasi 5%

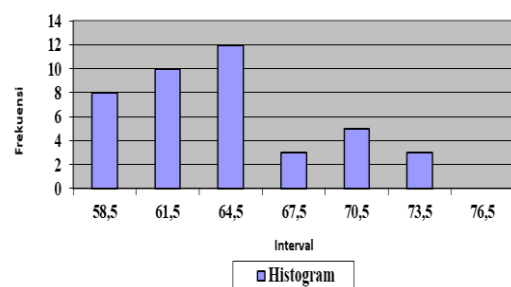
$$X^2_{tabel} = (1 - \alpha) \cdot (dk)$$

$$= (1 - 0,05) (3) = (0,95) (3)$$

$$X^2_{tabel} = 7,815$$

Berdasarkan perhitungan di atas, di ketahui bahwa X²_{hitung} = -38,04 dan tabel X²_{tabel} = 7,81. Jadi X²_{hitung} (-38,04) < X²_{tabel} (7,81), artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan diketahui bahwa mean = 65,70, median = 65,30, dan modus = 64,5, standar deviasi = 4,54. Dengan demikian data tersebut berdistribusi Normal.

3. Membuat Grafik Histogram



e. Analisis Data Karakter Siswa (Variabel Y)

Adapun hasil penelitian tentang karakter siswa setelah dikualifikasikan dapat disusun sebagai berikut:

58	59	59	59	60	60	61	61	61	61
62	62	62	62	63	63	63	63	64	64
64	64	64	65	65	65	66	66	66	66
67	68	68	69	70	71	71	72	73	74
75									

Diketahui :

$$X_{\text{maks}} : 75 \quad X_{\text{min}} : 58$$

$$n : 41$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor terendah 58 dan skor tertinggi 75. Selanjutnya, data tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Mencari range dengan menggunakan rumus :

$$R = (H - L)$$

$$= (78 - 61)$$

$$= 17$$

2. Menghitung banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 41)$$

$$= 1 + 3,3 (1,6127) = 5,9127 = 6$$

(dibulatkan)

3. Menghitung interval kelas, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{6}$$

$$= 2,833 = 3 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Membuat tabel distribusi variabel Y

No.	Interval	F_i	F_{kb}	X_i	$F_i \cdot X_i$	X_i^2	$F_i \cdot X_i^2$
1	58 – 60	6	6	59	354	3841	20886
2	61 – 63	12	18	62	744	3844	46128
3	64 – 66	12	30	65	780	4225	50700
4	67 – 69	4	34	68	272	4624	18496
5	70 – 72	4	38	71	284	5041	20164
6	73 – 75	3	41	74	222	5476	16428
Jumlah		41			2656	26691	172802

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Y

5. Menekankan Ukuran gejala pusat/tendensi sentral, dengan cara:

- a. Menghitung mean dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{n}$$

$$= \frac{2656}{41} = 64,7804$$

- b. Menghitung median dengan menggunakan rumus³⁸ :

$$Mdn = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f} \right)$$

$$= 66,5 + 3 \left(\frac{20,5 - 24}{8} \right)$$

$$= 66,5 + 3 \left(\frac{-3,5}{8} \right) = 65,18$$

- c. Menghitung modus, dengan menggunakan rumus:

$$Mo = 3 M_d - 2 M_e$$

$$= 3 (65,18) - 2 (64,78)$$

$$= 195,54 - 129,56 = 65,98$$

³⁸ Riduan, & Sunarto, *Pengantar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2015) 46-49.

6. Menentukan uji normalitas variabel X, dengan cara:

- a. Mencari nilai Z, dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{x}}{SD}$$

Interval	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Luas Interval (L _z)	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
61 – 63	60,5 – 63,5	(-0,49) – (-0,27)	0,1879 – 0,1064	0,0815	3,3415	6	2,98
64 – 66	63,5 – 66,5	(-0,27) – (-0,05)	0,1064 – 0,0199	0,0865	3,5465	12	22,43
67 – 69	66,5 – 69,5	(-0,05) – (0,17)	0,0199 – 0,0675	-0,0476	-1,9516	12	20,14
70 – 72	69,5 – 72,5	(0,17) – (0,39)	0,0675 – 0,1517	-0,0842	-3,4522	4	-18,15
73 – 75	72,5 – 75,5	(0,39) – (0,61)	0,1517 – 0,2291	-0,0774	-3,1734	4	-16,08
76 – 78	75,5 – 78,5	(0,61) – (0,83)	0,2291 – 0,2967	-0,0676	-2,7716	3	-12,01
Σ						41	-0,69

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi

Keterangan:

$$Z_{hitung} = \frac{BK - X}{SD}$$

Ei = Luas Interval (L_z) X n (Jumlah murid)

7. Menentukan nilai Uji Chi kuadrat dengan rumus:

$$X^2_{hitung} = \frac{\Sigma (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 2,98 + 22,43 + 20,14 + (-18,15) + (-16,08) + (-12,01)$$

$$= -0,69$$

8. Menentukan Standar Deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma f_i x_i^2 - \frac{(\Sigma f_i x_i)^2}{\Sigma f_i}}{\Sigma f_i - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{172802 - \frac{(2656)^2}{41}}{41 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{172802 - 172056,976}{40}}$$

$$= \sqrt{18,6256} = 4,31$$

9. Mencari derajat kebebasan

$$Dk = K - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

10. Menentukan X² tabel dengan taraf signifikansi 5%

$$X^2_{tabel} = (1 - \alpha) . (dk)$$

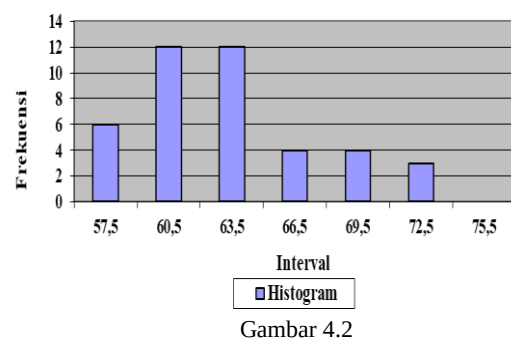
$$= (1 - 0,05) (3)$$

$$= (0,95) (3)$$

$$X^2_{tabel} = 7,81$$

Berdasarkan perhitungan di atas, di ketahui bahwa X²_{hitung} = -0,69 dan tabel X²_{tabel} = 7,81. Jadi X²_{hitung} (-0,69) < X²_{tabel} (7,81), artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan diketahui bahwa mean = 64,78, median = 68,2, dan modus = 75,04, standar deviasi = 4,31. Dengan demikian data tersebut berdistribusi Normal.

11. Membuat Grafik Histogram



- f. Analisis Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Karakter Siswa

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Data Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	59	58	3481	3364	3422
2	60	59	3600	3481	3540
3	60	59	3600	3481	3540
4	60	59	3600	3481	3540
5	61	60	3721	3600	3660
6	61	60	3721	3600	3660
7	61	61	3721	3721	3721
8	61	61	3721	3721	3721
9	62	61	3844	3721	3782
10	62	61	3844	3721	3782
11	62	62	3844	3844	3844
12	63	62	3969	3844	3906
13	63	62	3969	3844	3906
14	63	62	3969	3844	3906
15	64	63	4096	3969	4032
16	64	63	4096	3969	4032
17	64	63	4096	3969	4032
18	64	63	4096	3969	4032
19	65	64	4225	4096	4160
20	65	64	4225	4096	4160
21	65	64	4225	4096	4160
22	65	64	4225	4096	4160
23	66	64	4356	4096	4224
24	66	65	4356	4225	4290
25	66	65	4356	4225	4290
26	66	65	4356	4225	4290
27	67	66	4489	4356	4422
28	67	66	4489	4356	4422
29	67	66	4489	4356	4422
30	67	66	4489	4356	4422
31	68	67	4624	4489	4556
32	69	68	4761	4624	4692
33	70	68	4900	4624	4760
34	71	69	5041	4761	4899
35	71	70	5041	4900	4970
36	72	71	5184	5041	5112
37	72	71	5184	5041	5112
38	73	72	5329	5184	5256
39	74	73	5476	5329	5402
40	75	74	5625	5476	5550
41	76	75	5776	5625	5700
Σ	2697	2656	178209	172816	175489

Tabel 4.5

Data Variabel X dan Variabel Y

1. Analisis Regresi

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 2697 \\
 \sum Y &= 2656 \\
 \sum X^2 &= 178209 \\
 \sum Y^2 &= 172816 \\
 \sum XY &= 175489 \\
 a. & \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(178209)(2656) - (2697)(175489)}{41(178209) - (2697)^2} \\
 &= \frac{(473323104) - (473293833)}{(7306569) - (7273809)} \\
 &= \frac{9294727}{32760} = 0,2837
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{29271}{32760} \\
 &= -0,8934 \\
 b. & \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{41(175489) - (2697)(2656)}{41(178209) - (2697)^2} \\
 &= \frac{7195049 - 7273809}{7306569 - 7273809} \\
 &= \frac{31817}{32760} \\
 &= 0,9712148962
 \end{aligned}$$

Persamaan regresinya adalah $Y = -0,89 + 0,97 X$, artinya setiap perubahan variabel X akan terjadi pula perubahan sebesar -0,89 terhadap variabel Y pada konstanta.

2. Menentukan Koefisien Korelasi (r_{xy}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{41(175489) - (2697)(2656)}{\sqrt{\{41(178209) - (2697)^2\} \{41(172816) - (2656)^2\}}} \\
 &= \frac{7195049 - 7163232}{\sqrt{(7306569 - 7273809)(7085456 - 7054336)}} \\
 &= \frac{31817}{\sqrt{(32760)(31120)}} \\
 &= \frac{31817}{\sqrt{1019491200}} = \frac{31817}{31929,472278758} \\
 &= 0,776
 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, penulis

menggunakan interpretasi “r” product moment, yaitu sebagai berikut:

Besar “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah/ lemah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah/ lemah
0,40 - 0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 - 0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,80 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Tabel 4.6
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi “r”
Product Moment

Dari hasil penghitungan di atas, dapat di ketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,77 dan setelah dirujukan dari tabel interpretasi ternyata nilai “r” (0,60 – 0,80) yang interpretasinya adalah antara pengaruh keteladanan orangtua (variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (variabel Y) terdapat korelasi yang tinggi.

3. Menentukan isi signifikansi korelasi, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai (t) dengan menggunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned} & \frac{0,776\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-(0,996)^2}} \\ &= \frac{(0,776)(6,244)}{\sqrt{1-0,992026}} \\ &= \frac{4,845344}{\sqrt{0,007984}} \\ &= \frac{4,845344}{0,0893532316} \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = 54,22$$

b. Menentukan derajat kebebasan, dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} dk &= K - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

c. Menentukan distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,5% dengan menggunakan

rumus :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (1-a) (dk) \\ &= (1- 0,05) (3) \\ &= (0,95) (3) = \mathbf{7,81} \end{aligned}$$

Dengan demikian t_{hitung} 54,22 sedangkan t_{tabel} 7,81 dimana t_{hitung} (54,22) > t_{tabel} (7,81), dengan demikian hipotesis alternative (H_a) di terima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) di tolak. Kesimpulannya ialah: terdapat korelasi positif yang signifikan antara Keteladanan Orangtua (Variabel X) terhadap Karakter Siswa (Variabel Y) di SMP IT Babunnajah Pandeglang.

d. Menentukan besarnya kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y,

dengan Koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} CD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,776)^2 \times 100\% \\ &= 0,602176 \times 100\% = \mathbf{60,21\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pengaruh Keteladanan Orangtua (variabel X) terhadap Karakter Siswa (Variabel Y) di SMP IT Babunnajah Pandeglang adalah 60,21%. Sedangkan sisanya sebesar 39,79% di pengaruhi oleh faktor lain diantaranya, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Keteladanan Orangtua (Variabel X) terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Variabel Y) di SMP IT Babunnajah Pandeglang. Berdasarkan indeks koefisien korelasi sebesar 0,77 dengan pengaruh yang tinggi. Berdasarkan perhitungan nilai pada Variabel X, di ketahui bahwa $X^2_{hitung} = -38,04$ dan tabel $X^2_{tabel} = 7,81$. Jadi $X^2_{hitung} (-38,04) < X^2_{tabel} (7,81)$, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan diketahui bahwa mean = 65,70, median = 65,30, dan modus = 64,5, standar deviasi = 4,54. Dan berdasarkan perhitungan pada Variabel Y, di ketahui bahwa $X^2_{hitung} = -0,69$ dan tabel

$X^2_{tabel} = 7,81$. Jadi $X^2_{hitung} (-0,69) < X^2_{tabel} (7,81)$, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan diketahui bahwa mean = 64,78, median = 68,2, dan modus = 75,04, standar deviasi = 4,31. Kemudian pada distribusi tabel thitung 54,22 sedangkan ttabel 7,81 dimana thitung (54,22) > ttabel (7,81), besar kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y koefisien dengan determinasi 60,21%. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) di terima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) di tolak. Kesimpulannya ialah terdapat korelasi positif yang signifikan antara Keteladanan Orangtua terhadap Karakter Siswa (Studi di SMP IT Babunnajah Pandeglang).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Depag RI, Q.S *Luqman* : 31.
- Amirman Yousda, Ine I. & Arifin, Zainal. *Pendidikan dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Anonimous, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005).
- Arief, Armai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015).

- Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Penerjemah team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS), (Jakarta: CV. Rajawali. 2006).
- Cahyati, Nika. dkk. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, (Diakses 29 Agustus 2020),156, E-ISSN: 2549-7367.
- Departemen Penididikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014).
- Hadi, *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan*, (Malang: 2016).
- Hamid, Hamdani & Ahmad Saebani, Beni *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013).
- Hasanuddin, A.H. *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, (Surabaya: 2013).
- Hasyim, Wahid dalam penelitian tentang "strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Pekalongan". (Diakses <http://digilib.iainkendari.ac.id/667/3/BAB%20II.pdf> 15-09-2022).
- Hierarki, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2004).
- <http://ariftetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html>.(Diakses tanggal 25 Agustus 2022).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah, QS. At-Tahrim: 6*. (Jakarta: 2010).
- Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin. *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017).
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter diSekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012).
- Musthofa, Yasin. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007).
- Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jural Pendidikan Anak*, Volume, Edisi 1 (Diakses 29 Agustus 2022).
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka. 2013).
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2017).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tim P3KMI, *Muslim Integral; Buku Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3KMI)*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2003).